

# SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KAWASAN MEIKARTA BEKASI

AISYAH ARDINE\*, WIJAYANTI, DJOKO INDROSAPTONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*aisyahardine@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Undang-undang no. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3, menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, mulai marak kembali kasus perundungan, seperti menandakan belum berhasilnya pendidikan di Indonesia dan ada ketidaktepatan dalam pembelajaran afektif. Maka dari itu, Nadiem Makarim, Mendikbud RI 2019 – 2024 menyampaikan perundungan harus dihilangkan, salah satunya dengan cara penguatan karakter, pun sebagai persiapan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi kemajuan teknologi dan dunia.

Harapan akan karakter bangsa dapat dibentuk melalui sekolah reguler dengan orientasi inklusif, terutama pada sekolah dasar, di mana terjadi masa kritis pembentukan karakter seseorang. Namun, aktualita dari sekolah inklusi di Indonesia, salah satunya Jawa Barat sebagai pioneer pendidikan inklusif di Indonesia, adalah tidak sebandingnya kebutuhan sekolah inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), baik secara kualitas maupun kuantitas.

Maka dari itu, dibutuhkan sekolah dasar inklusi yang mampu memenuhi kegiatan pembelajaran seluruh individu dengan memperhatikan pengembangan tiga kemampuan anak secara merata (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan dibantu dengan elemen sekolah yang keseluruhan aspeknya mampu membantu kebutuhan anak mengembangkan diri di masa mendatang.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

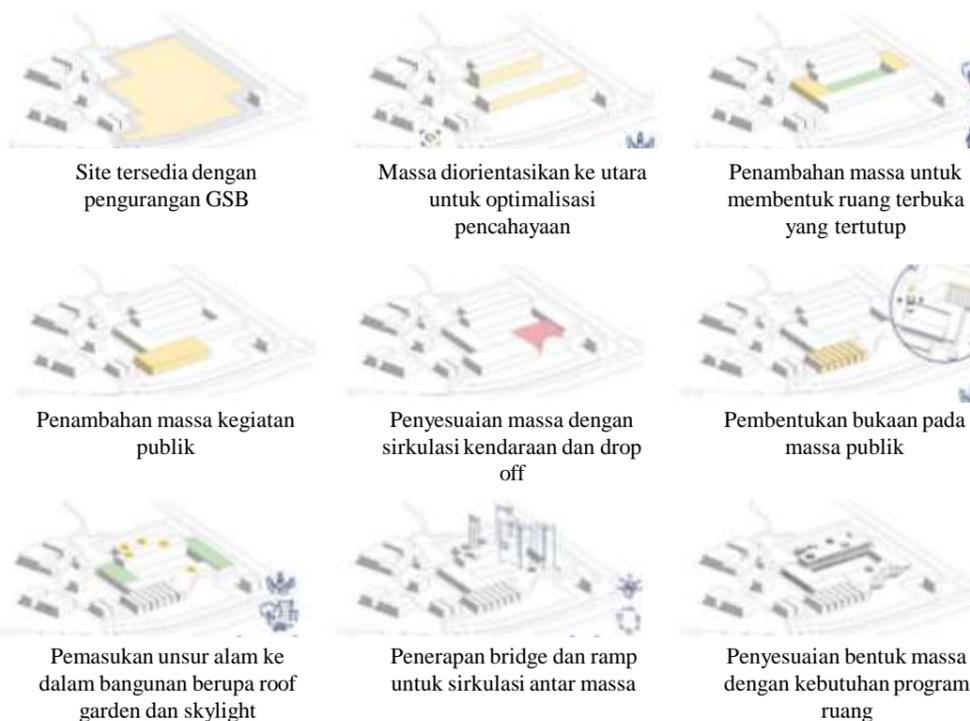
Konsep dari sekolah dasar inklusi yang akan dirancang mempertimbangkan pengguna (anak-anak terutama ABK), sistem pembelajaran (pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang), dan kontekstual (lingkungan ramah anak di tengah kawasan yang cenderung tidak ramah anak). Maka, sekolah dasar inklusi dapat memberikan:

- Fleksibilitas yang memungkinkan seluruh elemen bangunan mudah diakses semua pengguna,
- Keamanan level fisik dan psikologis untuk mendukung pergerakan anak yang cenderung bebas,
- Kenyamanan thermal, visual, dan kebisingan sehingga kegiatan tidak terganggu,
- Peletakan ruang yang teratur untuk memudahkan pergerakan anak,
- Lingkungan sekolah yang ekspresif sehingga mampu menstimulasi kemampuan anak,
- Ruang yang dapat meningkatkan kedekatan baik antar siswa ataupun siswa dengan pendidik,
- Bangunan yang memberikan kesan ramah secara skala dan proporsi serta secara kontekstual,
- Kesenambungan antara ruang luar dan ruang dalam
- Bangunan yang mudah diidentifikasi anak dan mampu merespon kebutuhan dan kemampuan anak.

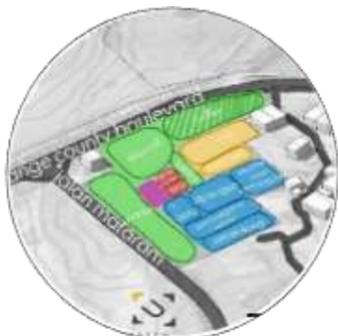
Konsep utama yang diterapkan dalam bangunan sekolah dasar inklusi adalah dengan pendekatan **universal design** dengan menerapkan pendekatan deaf space serta desain untuk tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Pendekatan universal design diwujudkan dalam beberapa guideline berupa signage, warna, skala proporsi, koneksi visual, pintu, jendela, dinding, akustik, plafon, serta pembelajaran dalam kelas berupa *Universal Design for Learning*.

Penerapan **teori citra kota** oleh Kevin Lynch pun diterapkan untuk memudahkan ABK untuk mengenal lingkungan sekolah dengan karakteristik pada tiap-tiap elemennya. Penerapan teori citra kota cenderung diterapkan pada jalur sirkulasi dalam bangunan.

### Gubahan Massa



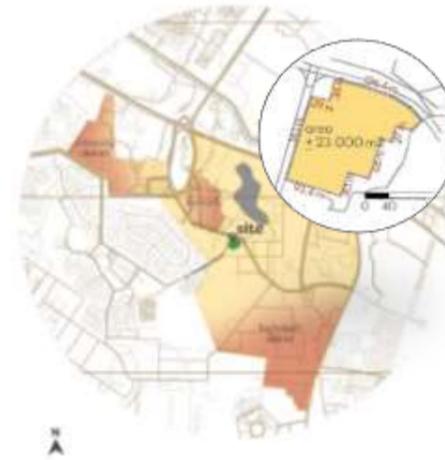
### Zoning



Pemetaan zonasi akhir diperoleh melalui *overlapping* dari pemetaan zonasi masing-masing kontekstual tapak yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

## KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Sekolah Dasar Inklusi berlokasi di Kawasan Meikarta, Kabupaten Bekasi, dengan pertimbangan kurang memenuhinya sekolah dasar inklusi secara kuantitas di Kabupaten Bekasi dan kawasan Meikarta sebagai kawasan yang sedang dalam pengembangan hingga beberapa tahun ke depan.



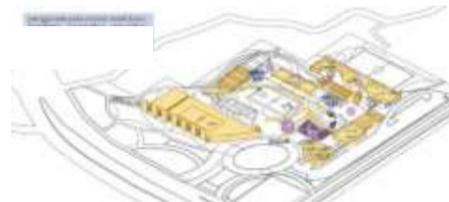
Pemilihan tapak disesuaikan dengan *masterplan* pengembangan kawasan Meikarta, di mana tapak seluas  $\pm 23.000$  m<sup>2</sup> terletak di Jalan Orange County sebagai jalan utama kawasan Meikarta. Tapak juga bersinggungan dengan Jalan Mataram sebagai jalan lingkungan.

Peraturan bangunan:

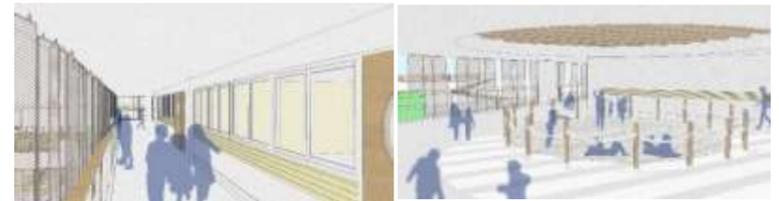
- KDB = 30%
- KLB = 4.0
- GSB = 13 m
- Ketinggian bangunan setinggi 3 – 4 lantai mengacu pada peraturan sekolah dasar dan tapak
- KDH = 52%

Studi banding dilakukan terhadap sekolah inklusi dan sekolah umum. Studi banding terhadap sekolah inklusi dilakukan dengan tujuan mengadaptasi dan mengembangkan kebutuhan ABK terhadap bangunan sekolah, di antaranya **Semut Semut the Natural School (Depok)**, **Hollywater School**, dan **Hazelwood School**. Sementara, studi banding terhadap sekolah umum dilakukan untuk mengadaptasi fasilitas untuk diterapkan ke dalam bangunan rancangan, di antaranya **Binus School Bekasi**, **Hangzhou Shengli Elementary School**, dan **ACS Jakarta**.

## PENERAPAN PADA DESAIN

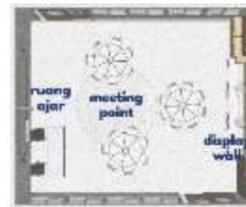


Penerapan sirkulasi radial pada bangunan sekolah dasar inklusi mewujudkan beberapa aspek yang diharapkan dalam membentuk fleksibilitas, keamanan, kenyamanan, keteraturan ruang, dan kesinambungan antara ruang luar-dalam.



Penerapan teori citra kota milik Kevin Lynch pun diwujudkan dalam menghadirkan batasan-batasan (edges) pada jalur sirkulasi (pathway) yang diidentifikasi dengan warna tertentu dan dengan menerapkan unsur-unsur alam pada jalur sirkulasi sebagai landmark dan ruang sosialisasi pada nodes untuk memudahkan identifikasi bagian bangunan bagi tunanetra.

### Pembelajaran



Tata ruang kelas dibuat berkelompok untuk meningkatkan interaksi antar individu dan memudahkan siswa tunarungu untuk berkomunikasi melalui *lip reading*. Penataan meja menyebar juga meningkatkan interaksi pengajar dengan siswa karena harus berkeliling kelas. Selain itu, area display karya siswa hanya pada satu bidang dinding untuk meminimalisir hiasan pada dinding sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Pembelajaran juga didukung dengan pembelajaran luar kelas untuk membantu anak mengenal lingkungan dan mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik.



Tampilan Eksterior



Tampilan Interior

## KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Dasar Inklusi di Kawasan Meikarta Bekasi menerapkan penciptaan bangunan yang dapat membantu anak-anak terutama ABK untuk dapat mengembangkan kemampuan individunya dan kebutuhan ABK direspon melalui tampilan dan kinerja bangunan.

## DAFTAR REFERENSI

- DfEE (Department for Education and Employment). (2009). Building Bulletin 102 (BB102). *Designing for Disabled Children and Children with Special Educational Needs*.
- Said, I. (2007). *Architecture for children: Understanding children perception towards built environment*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud.